

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agama adalah pondasi kehidupan dan tolak ukur arah bagi setiap pemeluknya. pondasi sendiri bisa diibaratkan seperti struktur rumah, yang mana kekuatan yang ada dibangun rumah itu tetap berada pada strukturnya. Apabila pondasi pemahaman agama kuat, maka keterikatan iman dalam agamanya juga pasti kuat. Dan sebaliknya jika pemahaman agamanya lemah. Keimanannya bisa dipertanyakan. Agama menjadi pedoman hidup bagi yang meyakini, karenanya tujuan agama adalah memberikan arahan hidup saat di dunia.

Agama pada hakikatnya adalah satu, ketika Allah swt meniupkan ruh manusia ke dalam janin seorang ibu, Allah swt telah memberikan perjanjian kepada janin tersebut tentang apa saja yang akan terjadi di dunia, Allah swt berfirman dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 172,

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ

شَهِدْنَا ۗ إِنَّ قَوْلَ الْيَوْمِ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi (tulang belakang) mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa ruh manusia pada saat di dalam janin sudah mengakui tentang ke-Esaan Allah swt. Nabi Adam as dan para penduduk langit lah yang menjadi kesaksiannya pada saat itu. Dan lahirlah lah manusia yang dalam keadaan suci.

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Agama yang kita yakini ialah satu, Tuhan yang paling tinggi yaitu yang telah menciptakan seluruh jagad raya ini dan yang telah menentukan takdir manusia sebelum manusia lahir di muka bumi, yaitu agama Islam. Allah swt berfirman dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 19,

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya: "Sesungguhnya agama yang benar di sisi Allah hanyalah Islam."

Allah swt juga berfirman pada Al-Quran surat Al-Ma'idah ayat 3,

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: "Pada hari ini Aku telah sempurnakan bagi kalian agama kalian, dan Aku telah cukupkan nikmat-Ku atas kalian dan Aku pun telah ridha Islam menjadi agama bagi kalian."

Agama Islam sudah lahir dari zaman para nabi terdahulu tetapi dengan pembawaan dan ajaran yang berbeda pada zaman dahulu dan kemudian disempurnakan pada Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad saw. Di zaman para nabi terdahulu sudah banyak lahir agama selain Islam dengan sebutan ahli kitab. Banyak sekali perdebatan tentang mengapa lahirnya agama lain tersebut, salah satunya ialah karena perbedaan kepercayaan antara manusia satu sama lain yang akhirnya menimbulkan agama baru. Semua agama mengajarkan untuk bersikap toleran.

Toleransi sebenarnya bukan hanya sekedar menerima perbedaan tetapi saling mengakui, saling terbuka, dan saling mengerti adanya perbedaan dan tidak mempersoalkan perbedaan tersebut meski mereka tidak sepakat (Fitriani, 2020). Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Setiap orang mestinya diberikan kebebasan untuk

meyakini serta memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya sendiri dan mendapatkan penghormatan dalam pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut ataupun diyakininya (Abror & Mhd., 2020). Allah swt berfirman dalam surat Al-Kafirun ayat 1-6 tentang sikap toleransi,

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (1) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (2) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (3) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (4) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (5) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (6)

Artinya: "Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku"

Dalam surat di atas Allah menjelaskan bahwa Islam menjunjung tinggi sikap toleransi dalam bidang sosial, Islam mempunyai sikap toleran terhadap orang yang berbeda agama dengan saling menghormati hubungan sosial tetapi tidak dalam akidah dan ibadah pokok.

Dalam dalil kitab Injil juga menjelaskan tentang toleransi yang dalam (Yohanes 13:34-35),

"Aku memberikan perintah baru kepada kamu yaitu supaya kamu saling mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi, (13:34) dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-muridku yaitu jikalau kamu saling mengasihi.15 (13:35)" (Yohanes 13:34-35).

Berdasarkan dalil diatas dijelaskan bahwa manusia haruslah saling mengasihi dan menghormati pemeluk agama lain, karena tidak ada seorangpun yang berhak memaksa orang untuk memeluk agama Islam. Dengan demikian hubungan antar manusia yang berbeda agama dapat terjalin rukun (Hindun, 2019).

Dari uraian diatas toleransi dari berbagai agama mengajarkan untuk saling menghormati satu sama lain dengan cara agama masing-masing. Roni Ismail dalam tulisannya yang berjudul Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama) menyebutkan bahwa tidak ada satu agama dan sistem sosial keagamaan mana pun yang menganjurkan

kebencian, konflik kekerasan, dan perang (Hafidzi, 2019). Setiap manusia menginginkan kedamaian, keharmonisan, kenyamanan, dan tidak adanya kerusakan. Serta mudah untuk menjalankan segala urusan dalam agamanya masing-masing, tanpa mengesampingkan kehidupan masyarakatnya. Maka dari itu untuk mencapai kehidupan yang damai, sangat diperlukan adanya perilaku toleransi.

Toleransi antar umat beragama adalah hubungan yang harmonis dalam dinamika pergaulan hidup bermasyarakat yang saling menguatkan yang diikat oleh sikap pengendalian hidup dalam wujud saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya dan toleransi dengan tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain. Dalam pasal 1 peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No.9 dan 8 Tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas Kepala Daerah atau Wakil Daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah ibadah (Agama, 2006).

Tidak dapat dipungkiri, peran media massa cukup mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat, berkaitan dengan toleransi beragama dalam masyarakat tersebut. Yang mana komunikasi dalam media massa ditujukan kepada khalayak yang menggunakan media massa atau bisa juga dalam bentuk komunikasi langsung. Komunikasi massa hadir dari masyarakat yang terus ingin berkembang maju, dan telah membawa peningkatan kualitas komunikasi sehingga melahirkan penemuan, modifikasi dan perkembangan bentuk komunikasi yang kita gunakan hingga saat ini. komunikasi massa saat ini dapat disampaikan baik secara terbuka melalui media penyebaran teknis atau pun secara tidak langsung secara satu arah pada target sebaran publik tertentu Maletzke 1963 (dalam Ashri & Andalusi, 2021). Teknologi media baru inilah yang membawa aktivitas komunikasi massa melalui internet yang menghubungkan

berbagai jaringan yang tidak saling bergantung satu sama lain, sehingga dapat berkomunikasi. Dengan adanya internet tersebut membawa berbagai perubahan yang diharapkan berdampak positif bagi khalayak.

Media baru yang biasa disebut dengan media sosial ini sering kali menyebarkan seputar informasi yang berhubungan dengan info agama, sehingga dalam media sosial tersebut bisa menyebarkan peran edukasi dalam berbagai bentuk tentang agama. Peran media pada saat ini sangat tinggi, zaman semakin maju sehingga semua masyarakat di era saat ini bisa dengan mudahnya mengakses media sosial melalui internet. Penelitian dari *Center for Indigenous and Cultural Psychology (CICP)* Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada dengan dukungan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI tahun 2020 berjudul *Media Sosial: Kawan atau Lawan? Media Sosial sebagai Sarana Peningkatan Toleransi Beragama* mencatat bahwa konten media sosial berperan penting dalam menjaga keharmonisan antar kelompok di dunia maya (Pertiwi, Yopina. Shabrina, 2015).

Media sosial merupakan salah satu media yang mudah, yang saat ini mempunyai berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media massa juga menjadi sarana untuk penggunaanya dalam mencari tahu berbagai informasi. Menurut McGraw Hill Dictionary – Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual. Komunikasi massa ditujukan kepada khalayak yang menggunakan media massa atau bisa juga dalam bentuk komunikasi langsung yang menyampaikan pernyataan secara terbuka, lewat media penyebaran teknis secara tidak langsung dan bersifat satu arah.

Perkembangan media sosial yang cukup pesat memberikan peluang besar dengan memperoleh informasi dan menyuarakan pendapat disetiap moment. Menurut Kurnia 2005 Seiring berjalannya waktu media sosial yang semakin meluas ini dengan munculnya *platform* atau laman yang diberdayakan oleh internet seperti situs pencarian digital Google, jejaring sosial Instagram, Twitter, dan yang tak kalah populer serta hampir mencakup semua fungsi internet sebagai media komunikasi, akses informasi, bertukar sumber daya manusia, dan akses berita, yaitu Youtube (dalam Hikmah, 2021). Pada media Youtube, proses interaksi umpan balik antara komunikator dan komunikan memang tidak langsung secara kontak fisik, namun dapat terlihat langsung pada kolom komentar yang sudah disediakan untuk berinteraksi antara komunikan dan komunikator (pengunggah video).

Youtube sebagai *platform* video terbesar di dunia menghadirkan kampanye *Creators for Change* sejak tahun 2016, dengan memilih sejumlah pengguna menjadi duta dari program tersebut dan menghasilkan konten-konten yang membahas masalah sosial dan mengupayakan kesadaran, toleransi, dan empati di channel Youtube mereka (Rinikah et al., 2020). Menurut Sianipar, 2013 Youtube ialah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu (dalam Samosir et al., 2018). Youtube mempunyai fungsi untuk mencari suatu informasi video atau melihat video secara langsung. Masyarakat dapat menggunakan *platform* Youtube baik dalam melihat berita terkini, mencari informasi, bahkan untuk hiburan seperti menonton film, mendengarkan lagu atau menonton berbagai tutorial. Youtube mulai didirikan pada Februari 2005 lalu, dengan didirikan oleh 3 (tiga) mantan karyawan *PayPal* di Amerika Serikat, mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, And Jawed Karim (Tobing et al., 2021).

Platform Youtube cukup dimanfaatkan dengan baik oleh para masyarakat saat ini. Berdasarkan survei dari We are Social tahun 2022 bahwa Youtube menjadi salah satu platform media sosial yang populer dewasa ini, ada 2,56 miliar pengguna *platform* tersebut hingga Januari 2022. Indonesia menjadi urutan ke 3 (tiga) dengan 127 juta pengguna Youtube dengan pangsa pasar di Indonesia mencapai 21,42% per April 2022, tertinggi kedua setelah Facebook (Mahmudan, 2022) seperti yang tercantum dalam *dataindonesia.id* (diakses pada 15 Juni 2022 jam 15.35). Setiap harinya YouTube memiliki lebih dari 122 juta pengguna aktif. Sebagian besar pengguna Youtube termasuk dalam kelompok usia 15-35 tahun. Hal tersebut cukup menganggap bahwa Youtube sebagai tempat sumber informasi masyarakat Indonesia.

Media sosial Youtube sebagai media sosial yang kontennya adalah video, memberikan perangkat atau fasilitas pembuatan kanal atau channel. Kanal ini dimiliki oleh khalayak yang telah memiliki akun. Melalui akun tersebut, pengguna bisa mengunggah video berdasarkan kategori maupun jenis yang diinginkan, seperti musik, olahraga, kuliner, misteri dan sebagainya. Youtube menjadi sumber informasi dalam segala aspek, sehingga dalam media Youtube ini, masyarakat Indonesia bisa mencari tahu apa yang mereka inginkan. Salah satunya seperti toleransi antar umat beragama ini. *Platform* media lain memang banyak yang memberikan sumber tentang toleransi tersebut, tetapi dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, masyarakat lebih menyukai hal yang instan dan mudah dimengerti. Melalui *platform* Youtube ini masyarakat bisa dengan mudah mencari suatu hal yang diinginkan, dengan mengetikkan kata tersebut maka akan muncul berbagai pendapat.

Dalam *platform* Youtube pemaknaan tentang toleransi bisa banyak ditemukan di setiap akun yang membahasnya. Beragam konten yang mereka buat seperti seorang ustad yang memang menjelaskan makna tentang toleransi, penjelasan toleransi dengan para ustad yang

hadir dalam konten tersebut, proses tanya jawab antara ustad dan para jamaahnya, serta konten seperti *podcast* yang mana mereka melakukan diskusi dengan dua orang atau lebih yang membahas topik tertentu seperti toleransi. Dari sekian banyaknya *platform* digital yang membahas tentang toleransi, akun Daniel Mananta Network menyajikan berbagai konten *video podcast* yang menghadirkan beragam manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Akun tersebut hadir karena Menurut Daniel, banyak temannya yang mengalami keresahan, ketidakpastian, hingga ketakutan. Dengan adanya Youtube tersebut, Daniel menginginkan agar teman-temannya bisa menumpahkan segala rasa dan bercerita tentang yang mereka rasakan, namun diambil dari sudut pandang spiritual.

Massa yang telah dikumpulkan oleh akun Youtube Daniel Mananta Network per September 2022 sudah mencapai kurang lebih 1.520.000 lebih *subscribers* dengan konten yang dibuat oleh mereka hingga berhasil mencuri perhatian masyarakat. Hal tersebut membawa perkembangan yang sangat pesat karena dihadirkan dengan konten yang menarik sehingga beberapa diantaranya mudah dipahami oleh para penonton nya. Beberapa hal tentang kehidupan yang sebelumnya tidak pernah dibicarakan seperti kehidupan *public figure* dibalik layar, perjuangan *public figure* dalam berhijrah, jatuh bangunnya kehidupan seorang *public figure* hingga bentuk toleransi agama yang ternyata begitu tinggi.

Dalam kanal Youtube Daniel Mananta Network terdapat video yang menarik, yang sudah ditonton oleh 1.193.574 penonton per-10 September 2022. *Video podcast* yang diangkat pada saat itu tentang “Toleransi Agama” yang menghadirkan Tretan Muslim seorang stand-up comedy. Video “Toleransi Agama” yang dibuat oleh Daniel Mananta Network ini menghadirkan banyak respon dari para khalayak. Dilihat dari yang menyukai video tersebut kurang lebih 39.000 penyuka dan respon khalayak dari sekian ribu komentar, video tersebut

menceritakan tentang pengalaman mereka yaitu toleransi antar umat beragama di lingkungan masing-masing. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya interaksi tersebut dilakukan dengan umat beragama ataupun yang berbeda agama. Melalui interaksi tersebut akan mempengaruhi Tindakan seseorang, jika baik maka akan menjadi pribadi yang lebih baik dan jika buruk akan membawa individu tersebut pada keburukan. Tidak dapat dipungkiri dalam akun Youtube Daniel Mananta Network akan memunculkan pro kontra yang mana pembuat akun tersebut adalah seseorang yang bukan dari agama mayoritas Indonesia atau agama Islam tetapi sering kali konten yang ia buat adalah menghadirkan seseorang yang bukan dari agama yang sama dengannya dan sering kali juga membahas agama lain.

Setiap manusia menginginkan kebaikan dalam menjalani kehidupannya. Rasulullah saw selalu melakukan interaksi kepada setiap orang dan menjadi contoh bagi setiap umat manusia secara umum dan umat Islam secara khusus. Interaksi yang dilakukan oleh Rasulullah saw menghasilkan pergaulan yang baik dan kerjasama. Hal tersebut adalah dasar proses sebagai makhluk sosial. Tanpa adanya pergaulan tidak mungkin akan terjadi interaksi. Interaksi yang dilakukan kepada setiap orang tanpa melihat kepada jenis kelamin, bangsa, suku, agama, warna kulit dan sebagainya (Aditia, 2020). Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat: 13,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat tersebut sudah menjelaskan bahwa manusia diciptakan melalui seorang perempuan yaitu hawa, maka terciptalah diantaranya berbangsa-bangsa bersuku-suku dan kemudian menjadi berbagai keluarga. Keanekaragaman tersebut adalah bukti keesaan Allah swt terhadap hambanya.

Semua agama tidak pernah berhenti untuk mengatur tata kehidupan manusia. Tujuan salah satunya adalah bahwa agama dapat memberi arah yang benar menuju kepada tujuan hidup yang bahagia, dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, kerukunan dalam berinteraksi sosial dan juga adanya toleransi antar umat beragama bukan sekedar hidup berdampingan yang pasif saja akan tetapi lebih dari itu, yaitu untuk berbuat baik dan berlaku adil antara satu sama yang lainnya.

Dalam hidup, etika adalah hal terpenting dalam hubungan antar masyarakat, bahkan dalam Islam etika menjadi point utama, Allah swt berfirman dalam Al-Quran surat Al-Mumtahanah ayat 8,

لَا يَنْهَىٰكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَا يَخْرُجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (8)

Artinya: “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”

Ayat diatas menjelaskan bahwa berbuat baik dan bersikap toleran, serta menjalin pergaulan dengan pemeluk agama lain, merupakan ajaran Islam yang sesungguhnya. Membangun kerukunan dengan pemeluk agama lain dengan cara memperlakukan mereka dengan baik, sopan, adil, dan bijaksana termasuk wujud pengamalan pesan Al-Qur’an.

Video yang diunggah dalam kanal Youtube Daniel Mananta tentang “Toleransi Agama” menggambarkan dengan jelas bahwa toleransi antar umat beragama di Indonesia saat ini cukup tinggi, dari beberapa cuplikan Tretan Muslim yang menceritakan pengalamannya saat dengan temannya yang berbeda keyakinan. Hal ini menjadi konsentrasi tersendiri pada penelitian ini, mengacu pada konten yang ada di dalam video tersebut, yang mana menggambarkan toleransi beragama saat ini antar umat beragama.

Dalam menganalisis pemaknaan pesan dan mempelajari hubungan khalayak dengan media massa, maka dilakukan penelitian dengan cara analisis resepsi (*reception analysis*). Pada analisis resepsi ditemukan model *encoding* dan *decoding* oleh Stuart Hall. Stuart Hall adalah seorang teoritis kebudayaan, aktivis politik, dan sosiolog Marxis. Hall menjadi salah satu pemrakarsa teori resepsi dan mengembangkan model mengenai *encoding* dan *decoding*. Pendekatan analisis tekstual ini berfokus pada lingkup negosiasi dan oposisi para audiens. Maksudnya, audiens tidak menerima begitu saja kendali teks-sosial.

Model terkenal Hall, ‘*encoding/decoding*’ (1975), mengatakan bahwa produser media bisa saja meng-*encode* makna tertentu dalam teks yang dihasilkannya, yang didasarkan pada pemahaman dan konteks sosial tertentu, namun perlu dicatat bahwa ketika teks tersebut dikonsumsi orang, maka orang tersebut akan melakukan *decoding* — berdasarkan pada asumsi dan konteks sosial dia sendiri. Ini yang menjadikan ada perbedaan antara proses yang dihasilkan dalam *encoding* dan *decoding*-nya. Salah satu keunggulan dari model Hall ini terletak pada pencerahan akan pentingnya pemahaman terhadap makna dan interpretasi dari pelaku-pelaku utama, baik dari kalangan produser media dan penerima media – termasuk juga mereka yang menjadi perantara dalam distribusi media (Anggitasari, 2020). Melalui teori *encoding/decoding* yang di kemukakan oleh Stuart Hall, peneliti berusaha mengungkapkan

bagaimana peran penonton video Youtube Daniel Mananta Network dalam menerima pesan dan relasi persepsi antara komunikator dan komunikan.

Stuart Hall mengutip gagasan Parkin mengenai tiga posisi pemaknaan yang digunakan individu untuk melakukan respon terhadap teks media terkait dengan kondisi masyarakat sekitar. Menurut Storey 2006 ketiga posisi tersebut antara lain: pertama *dominant reading*, yaitu khalayak menerima pesan sepenuhnya dari apa yang dikonstruksi oleh media. Kedua *negotiated reading*, khalayak menerima ideologi dominan, akan tetapi dalam level tertentu khalayak juga menolak apa yang dikonstruksi media disesuaikan dengan aturan budaya yang berlaku. Ketiga *oppositional reading*, yaitu khalayak mengakui pesan dari media akan tetapi menolak apa yang dikonstruksikan media dan melakukan pemaknaan dengan cara berpikir mereka sendiri (dalam Ariya, 2018).

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap analisis resepsi pada mahasiswa muslim dan non-muslim melalui kanal Youtube Daniel Mananta Network. dimana penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah, kerangka teori serta metode yang telah ditentukan sebelumnya guna menunjang berjalannya penelitian.

1.2 Pokok Masalah

Penelitian ini terkait dengan Analisis Resepsi terhadap Toleransi Agama dalam kanal Youtube Daniel Mananta Network

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana resepsi mahasiswa muslim dan nonmuslim terhadap toleransi agama pada video Daniel Mananta Network di Youtube?

1.3.2 Bagaimana perbandingan resepsi agama mahasiswa muslim dan nonmuslim terhadap toleransi agama pada video Daniel Mananta Network di Youtube?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk mendeskripsikan resepsi mahasiswa muslim dan nonmuslim terhadap toleransi agama pada video Daniel Mananta Network di Youtube

1.4.2 Untuk menjelaskan hasil perbandingan resepsi antara mahasiswa muslim dan nonmuslim terhadap toleransi agama pada video Daniel Mananta Network di Youtube

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pemikiran dalam ilmu komunikasi tentang persepsi mahasiswa terhadap toleransi agama melalui media Youtube.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan mampu menjadi pribadi yang bisa menyuarakan tentang toleransi antar umat beragama melalui *platform* media Youtube atau di *platform* lainnya, serta tetap Bersatu walau berbeda keyakinan.